

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya pendewasaan anak didik oleh orang dewasa yang diberikan melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Proses pendewasaan dalam ketiga aspek tersebut harus sejalan sehingga terbentuk suatu individu yang mapan secara fisik dan psikis yang ditampilkan melalui tingkah laku di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan yang telah dibangun tersebut, ternyata belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan nasional dan global dewasa ini. Program pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan yang selama ini merupakan fokus pembinaan masih menjadi masalah yang paling menonjol dalam dunia pendidikan kita. Jumlah angka penduduk usia pendidikan dasar yang berada di luar sistem pendidikan nasional masih menunjukkan angka yang sangat besar sementara itu kualitas pendidikan masih jauh dari yang diharapkan.

Kemajuan masyarakat modern dewasa ini tidak mungkin dicapai tanpa kehadiran lembaga pendidikan sebagai organisasi yang menyelenggarakan proses pendidikan secara formal. Kegiatan pendidikan sebagai suatu gejala budaya dalam masyarakat telah berlangsung baik di rumah tangga, Perguruan Tinggi (PT) maupun di masyarakat. Kegiatan pendidikan yang berlangsung di Perguruan Tinggi (PT) menempatkan Perguruan Tinggi (PT) sebagai salah satu institusi sosial yang keberadaannya berfungsi melaksanakan kegiatan pembinaan potensi mahasiswa dan transformasi budaya bangsa. Dalam kegiatan tersebut, dosen

bertanggung jawab terhadap proses pengembangan kemampuan individualitas, moralitas dan sosialitas mahasiswa (peserta didik). Bloom (1976) menjelaskan sekolah diciptakan untuk memberikan bagian penting pendidikan generasi muda

Pendidikan di Perguruan Tinggi (PT) sebagai proses bimbingan yang terencana, terarah dan terpadu dalam membina potensi mahasiswa untuk menguasai ilmu pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan sangat menentukan corak masa depan suatu bangsa. Di Perguruan Tinggi (PT) mahasiswa dengan segala potensi dirinya dikembangkan untuk menjadi sumber daya manusia (SDM) yang unggul, sehingga melahirkan berbagai kreativitas untuk dapat berkembang dan bertahan hidup.

Peranan Perguruan Tinggi (PT) berkaitan langsung dengan pengembangan sumber daya manusia. Setiap program pendidikan di Perguruan Tinggi (PT) perlu diorientasikan kepada pemantapan proses pengembangan SDM sebagai modal dasar pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama masyarakat. Pemberdayaan Perguruan Tinggi (PT) sebagai wahana sosialisasi harus dapat dilakukan melalui pemberdayaan manajemen Perguruan Tinggi (PT) dengan mengembangkan kepemimpinan yang efektif. Sedangkan pemberdayaan mahasiswa dalam pembelajaran dan pengembangan kreativitas mahasiswa dalam belajar dapat dilakukan dengan memanfaatkan model-model pembelajaran, teknologi dan informasi dengan diarahkan oleh dosen-dosen yang profesional. Jadi, Perguruan Tinggi (PT) harus dapat menjadi penyalur semua informasi dan teknologi, pengetahuan, sumber daya dan metodologi belajar, Perguruan Tinggi

(PT) juga menjadi tempat dan pusat pembelajaran, tempat kerja, dan pusat pemeliharaan (Syarifuddin, 2005).

Paradigma sistem pendidikan nasional yang selama ini menjadi acuan penyelenggara pendidikan di Indonesia perlu dikaji dan disempurnakan. Paradigma sistem pendidikan nasional harus mencakup faktor proses dan konteks di samping input dan output pendidikan bahkan dalam hal pendidikan input justru tidak terlalu dipermasalahkan. Faktor-faktor proses dan konteks itulah yang malah menentukan output pendidikan. Karena itu masalah-masalah semacam kurikulum, kualitas dosen, metode pengajaran yang efektif dan menyenangkan serta manajemen menjadi sangat penting dalam proses sistem tersebut yang menjadi meningkat dan mampu mengembangkan keterampilan dan kepribadiannya.

Ahmadi dan Mulyono (1991) menyatakan bahwa komponen-komponen yang mempengaruhi hasil belajar seorang mahasiswa meliputi (1) stimuli belajar, (2) metode belajar, (3) individual mahasiswa. Hal ini senada yang diungkapkan oleh Van Dallen (1973) menyatakan komponen-komponen yang mempengaruhi hasil belajar seorang mahasiswa meliputi: (1) dosen, (2) kurikulum, (3) mahasiswa, (4) media, (5) metode mengajar, dan (6) lingkungan. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal, maka antara komponen-komponen tersebut harus saling mendukung satu dengan lainnya.

Sehubungan dengan itu, dosen mempunyai peranan penting dalam memajukan pendidikan, sehingga kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas dosennya. Dalam hal pembangunan sumber daya manusia, peranan dosen sangat diutamakan yang nantinya dapat berimbas atau berpengaruh pada kualitas

mahasiswa. Dengan demikian dosen harus dapat memanfaatkan peluang, sarana dan prasarana yang ada.

Laporan Survey Sektor Pendidikan di Indonesia 1974 (dalam Munandar, 1982) anak-anak tidak dirangsang untuk mengajukan pertanyaan, menggunakan daya imajinasinya, mengemukakan masalah sendiri, atau mencari penyelesaiannya terhadap non-rutin. Tujuan pendidikan dirasakan kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Perguruan Tinggi (PT) hanya mempersiapkan mahasiswa untuk lulus ujian, dapat mengikuti pendidikan yang lebih tinggi, kurang ada usaha untuk mencobakan metode pengajaran yang inovatif.

Salah satu alternatif dalam memanfaatkan peluang di atas yaitu dengan memberikan tugas-tugas kepada mahasiswa yang lazim disebut sebagai Pekerjaan Rumah (PR). Secara teoritis tugas atau pekerjaan rumah mahasiswa ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap keberhasilan belajar mahasiswa.

Hal ini dapat membantu bahwa dengan suatu materi pelajaran yang telah diberikan di kelas dan kemudian diberikan PR kepada mahasiswa dengan materi yang sama dan akan mempertajam pemahaman mahasiswa. Selain itu PR akan berfungsi meningkatkan keterampilan terhadap bidang pelajaran tersebut.

Hal ini dapat dilihat data kelulusan hasil ujian di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Medan. Data kelulusan mahasiswa yang diperoleh berdasarkan hasil ujian mahasiswa untuk berbagai mata kuliah disajikan pada Tabel 1.1 berikut ini:



Tabel 1.1 Data Kelulusan Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Tahun Akademik	Psikologi Industri dan Organisasi			Pengelolaan Sumber Daya Alam			Manajemen Pelatihan			Psikologi Konsumen			Psikologi Manajemen dan Organisasi		
	L	TL	JL	L	TL	JL	L	TL	JL	L	TL	JL	L	TL	JL
03/04	40	20	60	61	4	65	59	1	60	63	0	63	60	5	65
04/05	36	22	58	52	3	55	64	1	65	57	3	60	52	3	55
05/06	30	27	57	55	2	57	67	0	67	60	1	61	55	2	57

Sumber: Bagian Akademik Fakultas Psikologi, 2007

Dari Tabel di atas dapat diperhatikan bahwa perolehan kelulusan mahasiswa mata kuliah Psikologi Industri dan Organisasi masih cenderung banyak yang tidak lulus. Hal ini menyebabkan kalangan mahasiswa dan dosen merasa kecewa dan kurang puas. Ketidakpuasan ini disebabkan masih adanya prestasi mahasiswa pada mata kuliah tersebut yang tingkat ketidakhulusannya tinggi dan masih jauh dari yang diharapkan terutama pada mata kuliah Psikologi Industri dan Organisasi.

Pembelajaran yang terjadi di Fakultas Psikologi Medan Area khususnya pada mata kuliah Psikologi Industri dan Organisasi yang merupakan mata kuliah yang diberikan pada mahasiswa semester IV. Berdasarkan data yang diperoleh di bagian akademik Psikologi Universitas Medan Area untuk mata kuliah Psikologi Industri dan Organisasi 2 (dua) tahun terakhir rata-rata hasil belajarnya tersaji pada Tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2 Daftar Nilai Hasil Belajar PIQ 2 (dua) tahun terakhir

No	Nilai	Tahun Akademik 04/05	Tahun Akademik 05/06
1	A	3	2
2	B	7	4
3	C	33	35
4	D	12	20
5	E	10	7

Sumber : Bagian Akademik Fakultas Psikologi, 2007

Dari Tabel tersebut dapat diperhatikan bahwa perolehan nilai hasil belajar Psikologi Industri dan Organisasi masih cenderung kurang memuaskan sehingga banyak mahasiswa dan dosen kecewa dan kurang puas dengan hasil tersebut. Dengan demikian dibutuhkan peran aktif dan perhatian yang lebih serius oleh berbagai pihak terkait untuk dapat meningkatkan hasil belajar Psikologi Industri dan Organisasi seperti apa yang diharapkan. Dalam hal ini dosen mempunyai tugas yang sangat berat guna mengatasi persoalan dimaksud, karena dosen memiliki peran strategis dalam kegiatan proses belajar mengajar. Peran strategis ini adalah mentransformasikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada mahasiswa.

Menurut Gagne (1985) ada tiga fungsi yang diperankan dosen dalam mengajar, yaitu merancang, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran. Pendapat ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hamalik (1993) bahwa secara operasional ada lima variabel utama yang berperan dalam proses belajar mengajar, yaitu tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode dan teknik mengajar, dosen, mahasiswa dan logistik. Semua komponen tersebut memiliki ketergantungan satu sama lain. Oleh karena itu dibutuhkan dosen yang profesional yaitu dosen yang selalu membuat persiapan-persiapan, mulai dari membuat perencanaan metode, media, evaluasi, dan dapat merealisasikan apa yang telah direncanakan dengan tepat.

Menurut pengamatan peneliti, sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihapal. Kelas masih berfokus pada dosen sebagai sumber utama pengetahuan,

dan kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar mengajar. Dalam strategi belajar mengajar seperti ini mahasiswa hanya menerima informasi (pengetahuan) dari apa yang disampaikan oleh dosen, sehingga mahasiswa kurang diberdayakan. Dengan kata lain mahasiswa memperoleh pengetahuan karena “diberitahukan” oleh dosennya dan bukan karena “menemukan sendiri” oleh mahasiswa secara langsung. Kegiatan belajar yang dilakukan berorientasi pada target penguasaan materi, sehingga hanya berhasil dalam kompetisi ingatan jangka pendek saja, namun gagal dalam membekali mahasiswa dengan ilmu dan pengetahuan jangka panjang. Pembelajaran seperti ini akan mengakibatkan mahasiswa menjadi kurang mampu memahami apa makna belajar, apa manfaatnya, dan bagaimana cara mencapainya. Pada akhirnya mahasiswa merasa kesulitan dalam memecahkan persoalan-persoalannya sendiri karena tidak memiliki bekal pengalaman, ilmu dan pengetahuan yang memadai.

Rendahnya nilai mahasiswa dalam bidang studi Psikologi Industri dan Organisasi disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain: (1) tujuan yang hendak dicapai, (2) mahasiswa dan dosen, (3) materi/bahan ajar, (4) metode, (5) evaluasi. Selain itu menurut Wahyana (1986) faktor-faktor organisasi materi dan metode juga sangat menentukan dalam pencapaian berhasilnya proses belajar mengajar. (Reigeluth, 1993) hasil pembelajaran dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran dan metode pembelajaran. Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa masalah kualitas pendidikan khususnya di Perguruan Tinggi perlu mendapat perhatian, baik dilihat dari proses maupun produk pendidikan itu sendiri. Rendahnya kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh

cara pembelajaran atau pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai, sehingga mampu untuk memotivasi, menarik perhatian, membangkitkan gairah belajar mahasiswa terutama dalam pembelajaran Psikologi Industri dan Organisasi. Dengan kata lain, hasil belajar Psikologi Industri dan Organisasi diharapkan memberikan pemahaman untuk mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di dunia kerja.

Menurut Dimiyati dan Madjono (1999) proses pembelajaran membutuhkan dosen yang profesional yaitu dosen yang mampu memilih suatu metode pembelajaran dengan selalu membuat persiapan-persiapan, mulai dari membuat perencanaan tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi, perencanaan metode, media, evaluasi, dan dapat merealisasikan apa yang telah direncanakan dengan tepat. Jika salah satu dari komponen persiapan mengajar tersebut tidak terpenuhi, maka dapat memberikan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dibutuhkan kemampuan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, sebab metode pembelajaran merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan dalam suatu proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan metode, media dan sumber belajar lainnya yang dianggap relevan dalam menyampaikan informasi, dan membimbing mahasiswa agar terlihat secara optimal, sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar dalam rangka menumbuh kembangkan kemampuannya seperti: mental, intelektual, emosional, dan sosial serta keterampilan atau kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dapat

membangkitkan dan mendorong timbulnya aktifitas mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran tertentu.

Dalam pembelajaran Psikologi Industri dan Organisasi tingkat kelulusan yang didapatkan mahasiswa masih belum memenuhi target yang diharapkan dan nilai kelulusan masih rendah yakni rata-rata C.

Pembelajaran mata kuliah ini dimaksudkan untuk mendidik dan melatih mahasiswa dalam menemukan masalah-masalah Industri dan Organisasi melalui pemahaman, penalaran, serta kemampuan mentransfer apa yang telah didapat.

Dalam pembelajaran mahasiswa diharapkan mampu dan kritis dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan perilaku manusia di dunia kerja.

Dalam pembelajaran Psikologi Industri dan Organisasi sasaran yang dicapai dalam pemberian tugas adalah agar mahasiswa mampu mengkaji peranan, permasalahan-permasalahan, mengidentifikasi masalah-masalah, merumuskan masalah-masalah dan mampu menguji teori-teori dalam Psikologi Industri dan Organisasi.

Metode pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena mahasiswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman mahasiswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu terjadi disebabkan mahasiswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, waktu menghadapi masalah-masalah baru. Di samping itu, untuk memperoleh pengetahuan dengan melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya

pengetahuan serta keterampilan mahasiswa baik di kelas maupun di luar kelas.

Dengan kegiatan melaksanakan tugas mahasiswa aktif belajar, dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri. Banyaknya tugas yang harus dikerjakan mahasiswa, yang diharapkan mampu menyadarkan mahasiswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya, dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif.

Dalam kehidupan mahasiswa kemandirian belajar yang diprediksikan akan menentukan hasil belajar yang merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Kemandirian merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai oleh semua orang namun tujuan itu tidak mudah direalisasikan. Hal ini disebabkan karena orang yang mandiri ingin merasa bebas, tetapi kebebasan itu sendiri sulit untuk didapatkan dari orang tua.

Selanjutnya menurut Batia (dalam Rahyati, 1992) menjelaskan dalam kemandirian atau yang diistilahkan independensi yang merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan pada diri sendiri, tidak menggantungkan bantuan dari orang lain dalam menyelesaikan masalahnya sendiri. Untuk itu kemandirian penting diperlukan oleh mahasiswa dalam kaitannya dengan tugas dan tanggungjawabnya sebagai mahasiswa. Dimana kemandirian sangat mendukung peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, adalah misi pendidikan yang menjadi tanggungjawab profesional setiap dosen. Pengembangan kualitas manusia menjadi suatu keharusan.

Pendidikan yang berorientasi pada kualitas ini menghadapi berbagai tantangan yang tidak biasa ditanggulangi dengan paradigma yang lama. Dosen tidak hanya cukup menyampaikan materi pengetahuan kepada mahasiswa karena materi yang diperolehnya tidak selalu sesuai dengan perkembangan masyarakatnya. Yang dibutuhkan adalah kemampuan untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Mengajar bukan lagi usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pemilihan strategi yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai terutama dalam mengembangkan kemandirian mahasiswa. Pemikiran perilaku kemandirian sangat diperlukan di dalam belajar karena sikap yang tidak tergantung, gigih dalam usaha, bebas menentukan pilihan sendiri, penuh dalam inisiatif, bertindak secara efektif dalam lingkungannya, bersikap tegas, serta konsekuen dalam mewujudkan harapannya.

Pendidikan bertanggungjawab untuk mengidentifikasi dalam membina serta memupuk, mengembangkan dan meningkatkan bakat mahasiswa secara optimal sehingga dapat mewujudkan dirinya agar dapat mandiri, cerdas dan terampil, dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga terjadi suatu perubahan dalam tingkah laku sehingga begitu pentingnya peran kemandirian bagi individu dengan harapan menjadi penentu bagi berhasil tidaknya belajar. Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti, Pengaruh metode pemberian tugas dan kemandirian terhadap hasil belajar Psikologi Industri

dan Organisasi di semester IV kelas reguler Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar Psikologi Industri dan Organisasi mahasiswa semester IV Universitas Medan Area, diantaranya dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Apakah motivasi berpengaruh terhadap pencapaian prestasi mahasiswa? (2) Apakah latar belakang pendidikan mahasiswa ketika SLTA berpengaruh terhadap pencapaian prestasi mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area? (3) Apakah sarana dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap pencapaian prestasi mahasiswa? (4) Apakah penerapan metode pemberian tugas terhadap mata kuliah Psikologi Industri dan Organisasi yang dikembangkan dosen mempunyai pengaruh terhadap pencapaian prestasi mahasiswa? (5) Apakah lingkungan atau suasana belajar di Fakultas Psikologi mempunyai pengaruh terhadap pencapaian prestasi mahasiswa? (6) Apakah penggunaan bahan ajar Psikologi Industri dan Organisasi yang tepat mempunyai pengaruh terhadap pencapaian prestasi mahasiswa? (7) Apakah sistem evaluasi Psikologi Industri dan Organisasi yang diterapkan mempunyai pengaruh terhadap pencapaian prestasi mahasiswa? (8) Apakah tingkat kemandirian berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar Psikologi Industri dan Organisasi Universitas Medan Area? (9) Apakah ada pengaruh yang signifikan antara metode pemberian tugas dan kemandirian terhadap hasil belajar Psikologi Industri dan Organisasi?

(10) Kebiasaan belajar bagaimanakah yang akan memberikan dampak kepada hasil belajar Psikologi Industri dan Organisasi? (11) Apakah ada pengaruh kurikulum dan perangkat akomodasinya terhadap hasil belajar mahasiswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ternyata banyak hal mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Psikologi Industri dan Organisasi. Dari sekian banyak hal mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, penelitian ini dibatasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Medan. Penelitian ini melibatkan mahasiswa semester IV (empat) dan dilakukan pada bulan Maret sampai Mei 2007. Penelitian ini dibatasi berkenaan dengan metode pemberian tugas yang dibedakan atas metode pemberian tugas kelompok dan metode pemberian tugas individu. Sedangkan kemandirian mahasiswa dibedakan atas kemandirian tinggi dan kemandirian rendah. Dalam hal ini Psikologi Industri dan Organisasi dibatasi hanya pada materi pelatihan dan pengembangan dalam ranah kognitif.

D. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar mahasiswa yang dibelajarkan menggunakan metode pemberian tugas individu lebih tinggi dari metode pemberian

tugas kelompok pada pembelajaran Psikologi Industri dan Organisasi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

2. Apakah hasil belajar Psikologi Industri dan Organisasi antara kelompok mahasiswa yang memiliki kemandirian tinggi lebih tinggi dari hasil belajar Psikologi Industri dan Organisasi yang memiliki kemandirian rendah?

3. Apakah ada interaksi antara metode pemberian tugas dengan kemandirian mahasiswa terhadap hasil belajar Psikologi Industri dan Organisasi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

- a. Hasil belajar Psikologi Industri dan Organisasi antara kelompok mahasiswa yang dibelajarkan menggunakan metode pemberian tugas individu dan metode pemberian tugas kelompok.
- b. Hasil belajar Psikologi Industri dan Organisasi antara kelompok mahasiswa yang memiliki kemandirian tinggi dan kemandirian rendah.
- c. Interaksi antara metode pemberian tugas dengan kemandirian mahasiswa terhadap hasil belajar Psikologi Industri dan Organisasi mahasiswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis dan teoretis. Manfaat praktisnya untuk memberikan informasi

teoretisnya, untuk membiasakan metode pemberian tugas yang sesuai dengan tujuan dan materi pengajaran serta memperhatikan kemandirian mahasiswa sehingga meningkatkan hasil belajar Psikologi Industri dan Organisasi.

